

# **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH DASAR NEGERI PONTIANAK KOTA**

**Nasrullah, Tahmid Sabri, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : [rul.enas@yahoo.com.id](mailto:rul.enas@yahoo.com.id)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of the use of audio visual media on the learning outcomes of the fourth grade citizenship education in Pontianak City Elementary School 03 City. The method used is an experiment with the form of Quasi-Experimental Design design and non equivalent control group design. The population is all students from three classes totaling 93 people, the sample of this study is IVC grade students totaling 31 people as a control class and IVA class students as an experimental class totaling 32 people. Data collection techniques used are measurement techniques, data collection tools are multiple choice written tests. The results of the data obtained the average results of the post-test experimental class class 77.69 and the average post-test control 73.03. Hypothesis test results using t-test (Polled Variance) obtained  $t_{count} = 2.403$  while for  $dk (32 + 31 - 2 = 61)$  with a significant level  $\alpha = 5\%$  obtained  $t_{table} = 0.643$ , which means  $t_{hitung} > t_{table}$ , then  $H_a$  is accepted, this prove there is an influence of audio visual media in learning Civic Education. Based on the results of the effect size (ES) calculation,  $ES = 0.43$  is included in the medium criteria.*

**Keywords:** *Influence, Media, Audio-Visual, Civic Education, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal dasar setiap manusia untuk menjalani kehidupan, disadari atau tidak manusia akan selalu belajar sepanjang hidup nya. Selain itu pendidikan juga merupakan indikator kemajuan sebuah bangsa, dimana bangsa yang maju adalah bangsa yang seluruh warganya memiliki pendidikan dasar yang menjadi landasan mereka untuk menjalani kehidupannya, hal ini dapat terwujud dengan peran serta aktif pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Dasar dapat tercapai dengan baik apabila dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga

akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang tinggi bagi peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan yang selama ini sudah sangat baik, terlihat dari banyaknya program-program pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan, namun kendala utama yang dialami oleh pemerintah ialah cakupan wilayah yang sangat luas sehingga mengakibatkan tidak meratanya persebaran guru dan fasilitas penunjang pendidikan yang lainnya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (dalam Arif Rohman, 2011:10) menyebutkan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

sistem Pendidikan Nasional (dalam Arif Rohman, 2011:10) menyebutkan. *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi masyarakat dan bangsa”*.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi masyarakat dan bangsa.

Seperti yang dikemukakan oleh Jakni (2014: 1) menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara”.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2018, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan beberapa peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah media yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara langsung penulis pada tanggal 14 Februari 2018 dengan koordinator wali kelas IV yaitu Ibu Risca Damayanti, S. Pd., diperoleh informasi data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV semester 2 tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar hanya mencapai rata-rata 70,79 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80 sehingga peserta didik dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi jenis budaya Indonesia terjadi dikarenakan

proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dan cepat bosan saat proses pembelajaran selain itu siswa kurang mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Tujuan pendidikan dasar ini dapat dicapai apabila dalam setiap pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang tinggi.

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap penting untuk dikuasai peserta didik adalah materi jenis budaya Indonesia karena materi tersebut mengajarkan peserta didik untuk mengenal keragaman dan ada rasa bangga akan kekayaan yang ada di Indonesia dan patut untuk dijaga selain itu peserta didik akan mengetahui bahwa globalisasi akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan dengan mempelajari materi ini peserta didik akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Dengan mempelajari materi jenis budaya Indonesia dan pengaruh globalisasi, siswa dapat mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebudayaan, kekayaan alam, keramahan dan patut untuk di jaga dan dampak yang dirasakan terhadap globalisasi yang akan memudahkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran sangat bagus terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, jika kita menggunakan media pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga tidak akan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.”

Media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Gerlach & Ely 1971 (dalam Azhar Arsyad 2014: 3 ) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis

besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Arief. S Sadiman (2012: 7) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamidjojo (dalam Azhar Arsyad, 2016:4), “Media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”

Sri Anitah W, (2008: 6.16-6.30), mengelompokkan media pembelajaran pada umumnya kedalam tiga jenis, yaitu: a. Media Visual; b. Media Audio; c. Media Audiovisual. Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Rusman (2012:164) dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (b) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi jika guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. (d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Menurut pendapat Rusman (2013:162) Menyatakan, bahwa ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran diantaranya: (a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. (b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. (c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran. (d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. (e) Meningkatkan hasil dan

proses pembelajaran (f) Mengurangi terjadinya verbalisme. (g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 124), “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua”. Selanjutnya Sri Anitah (2008: 6.30) mengungkapkan bahwa, “Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut media pandang dengar”. Menurut Ahmad Rohani (2014: 98), “media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar”. Sejalan dengan pendapat tersebut H. Sukarman (dalam Subana dan Sunarti, 2011 : 291) menyatakan, “Media Audio visual yaitu alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible dapat dilihat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media antara kombinasi *audio* dan *visual* atau biasa disebut media pandang dengar media yang dapat didengar, dilihat dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan menurut Hamdani (2010:188-189), kelebihan dan kekurangan media audio visual adalah sebagai berikut a. kelebihan: (1) Dapat menstimulasi efek gerak. (2) Dapat diberi suara maupun warna. (3) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya. (4) Tidak memerlukan ruang gelap dalam penyajiannya. b. Kekurangan: (1) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya, (2) Memerlukan tenaga listrik. (3) Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2013: 136), ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar menggunakan media. Langkah-langkah tersebut ialah (a) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media. (b) persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan

menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. (c) Persiapan kelas. Pada fase ini peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan, sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. (d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pengajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. (e) Langkah kegiatan belajar peserta didik. Pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. (f) Langkah evaluasi pembelajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Rusman (2012 : 123) menyatakan “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.” Sejalan dengan itu Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:15), berpendapat bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah kemampuan yang dimiliki atau diperoleh siswa melalui kegiatan atau pengalaman sebagai akibat dari hasil yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. jenis hasil belajar adalah Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013: 16), mengungkapkan “bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.” Pendapat lain yang mengungkapkan menurut Bloom (dalam Rusman 2012: 125) terbagi menjadi tiga ranah (domain) yaitu: Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual berfikir. Kedua, domain afektif, berkenaan

dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai. Ketiga, domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan atau gerakan fisik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara ilmiah, namun hal tersebut terjadi karena adanya kondisi-kondisi tertentu yang perlu diatur dan dikontrol supaya semuanya tim. Selain itu ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Seperti yang diungkapkan Zainal Arifin (2013:299), sebagai berikut : (a) Faktor peserta didik. (b) Faktor sarana dan prasarana. (c) Faktor lingkungan. (d) Faktor hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mana faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan eksternal dari luar diri peserta didik, selain itu ada juga ada juga faktor lain yaitu faktor peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan, hasil belajar.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu metode untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, karena dilakukan percobaan di suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) serta melihat perolehan belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016: 107) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Bentuk desain eksperimen penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Desain quasi eksperimen sendiri memiliki dua bentuk, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. penelitian ini sendiri menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA IVB dan IVC. Menurut Sugiyono (2016: 61) menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang berjumlah 93 peserta didik. pendapat, Burhan Nurgiyantoro, Gunawan (2015: 19) menyatakan bahwa, "Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi." Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya kurang dari 100 dan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Menurut Hamid Darmadi (2013: 59), menyatakan bahwa "pemilihan sampel *random* adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel dalam penelitian."

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang bertuliskan kelas IVA, IVB, IVC yang sudah digulung rapi sampai tidak terlihat lagi tulisan yang ada pada kertas kedalam kaleng, kemudian kaleng yang berisi kertas di kocok, kemudian dikeluarkan kembali secara perlahan-lahan. Kertas yang pertama keluar dijadikan kelas eksperimen dan kertas yang keluar kedua di jadikan kelas kontrol. kelas IV A terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas IV C terpilih menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101) menyatakan, "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat kebebasan aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan." Alasan menggunakan teknik pengukuran karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif yaitu

nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*pos-test*) diberikan perlakuan, kemudian akan diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual. Penggunaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran, maka alat pengumpul data yang relevan untuk digunakan adalah tes. Menurut Nana Sudjana (2016: 35) menyatakan "Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran." Sedangkan Hadari Nawawi (2015: 134) menyatakan bahwa "Dua Jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis.

Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes essay dan tes obyektif." Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan berupa tes tertulis. Menurut Hadari Nawawi (2015: 134), "Tes tertulis adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang salah satu aspek psikologis tersebut, yang dapat diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap penguasaan materi atau keterampilan tertentu. Terdapat dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis.

Tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah ataupun tidak menjawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, maka alat pengumpul data yang relevan untuk digunakan adalah tes. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 67), "Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes." Tes yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, masing-masing soal mempunyai skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah ataupun tidak menjawab. Dengan menggunakan soal berbentuk obyektif maka dapat mengukur hasil belajar siswa yang kompleks, serta dapat diskor secara objektif pula dan hasil skor yang diperoleh akan tetap sama, siapapun yang memeriksa. Untuk Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Melakukan observasi ke sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dan melakukan diskusi dengan wali kelas IV tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan. (b) Membuat instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal tes. (c) Melakukan validasi instrumen penelitian. (d) Melakukan uji coba yang telah di validasi. (e) Menganalisis data dari hasil uji coba soal tes (reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda). (f) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas IV.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Memberikan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa. (b)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif berbantuan media audio visual di kelas eksperimen dan tidak menerapkan model kooperatif dan media audio visual di kelas kontrol. (c) Memberikan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir dalam penelitian ini antara lain: (a) Melakukan penskoran terhadap hasil *pre-test* dan *posttest*. (b) Menghitung rata-rata (*Me*) hasil tes. (c) Menghitung standar deviasi (*SD*) hasil tes. (d) Menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ). (e) Menguji homogenitas data menggunakan uji F. (f) Hasil uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, perhitungan homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan data *post-test*. (g) Menghitung *effect size* (*ES*). (h) Menarik Kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

kontrol dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan, maka digunakan rumus t-test *polled varians* untuk uji hipotesis data *pre-test* dan data *post-test*, (g) Menghitung *effect size* (*ES*), (h) Menarik kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota disajikan pada tabel berikut: ini pengaruh menggunakan media audi visual kelas IV

**Tabel 1**  
**Pengolahan Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
<b>Rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	45,16	77,69	43,73	73,03
<b>Standar Deviasi (SD)</b>	12,39	9,31	12,22	10,83
<b>Uji Normalitas (X<sup>2</sup>)</b>	1,723	3,622	0,947	3,589
	<b>Pre-test</b>		<b>Post-test</b>	
<b>Uji Homogenitas (F)</b>	1,03		1,35	
<b>Uji Hipotesis (t)</b>	0,643		2,403	
<i>Effect Size (ES)</i>			0,43	

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 45,16 dan 43,73. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol lebih rendah dibanding rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) *Pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 12,39 dan pada kelas kontrol sebesar 12,22. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh  $x^2_{hitung} = 1,723$  dan dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan dk = 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $1,723 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Pre-test* kelas kontrol diperoleh  $x^2_{hitung} = 0,947$  dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan dk = 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $0,947 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas

kontrol berdistribusi normal. Karena *Pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,03 dan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 31 adalah 1,83, karena  $F_{hitung} 1,03 < 1,83$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat  $t_{hitung} = 0,643$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 61$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,671$  ternyata  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,643 < 1,671$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 77,69 dan 73,03.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil yang

meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD). Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 9,31 dan pada kelas kontrol sebesar 10,83. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data. Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,622$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan dk = 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,622 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol data *Post-test* kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,589$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan dk = 3 diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $3,589 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena *Post-test* pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas. Dari hasil uji homogenitas data *Post-test* diperoleh  $F_{hitung} = 1,35$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%, jika dilihat pada tabel maka nilai dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 31 adalah 1,83,

karena  $F_{hitung} 1,35 < 1,83$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *Post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

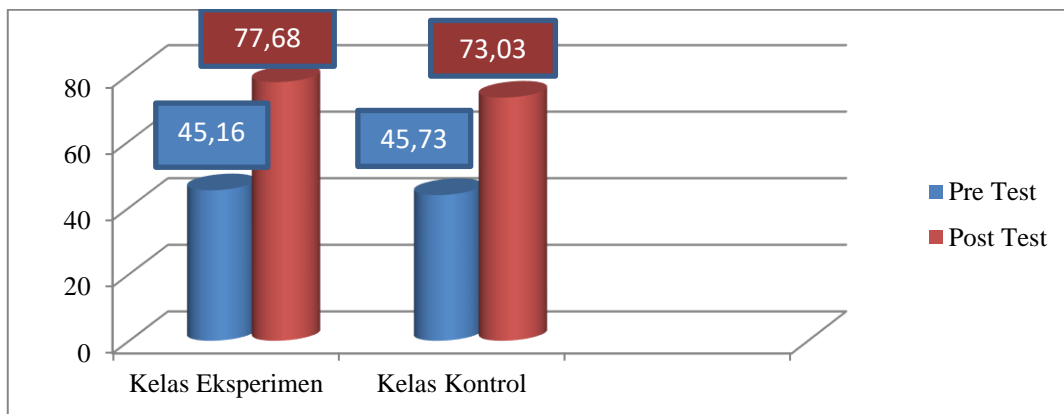
Karena kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji-t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan uji t (*polled varian*) pada data

*Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat  $t_{hitung} = 2,403$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 61$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh  $t_{tabel} = 0,643$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2,403 > 0,643$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size* (ES) maka diperoleh *effect size* sebesar 0,43 yang termasuk kriteria sedang.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 April 2018 sampai tanggal 9 Mei 2018 yang menggunakan dua kelas yaitu: kelas IVA dan IVC Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol sebanyak empat kali perlakuan. Dengan dua kali perlakuan alokasi waktu 2x35 menit dan dua kali perlakuan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menerapkan media audio visual dengan pembelajaran yang tidak menerapkan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk melihat hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam bentuk grafik di bawah ini.





**Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mengalami perubahan kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud perpaduan antara pengetahuan peserta didik dan sikap yang tertanam pada diri peserta didik dan berimplikasi pada perilaku peserta didik keseharian sebagai peserta didik yang berkepribadian modis (Sabri T;2017).

Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena menerapkan media audio visual, dengan media peserta didik dapat bekerja untuk memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran, selain itu bentuk audio visual yang berupa video pembelajaran juga sangat menarik perhatian peserta didik sehingga menambah gairah belajar dan isi video yang terkandung dalam video pembelajaran tersebut sesuai dengan materi-materi yang akan dipelajari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual pada

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar peserta siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu uji-t dengan rumus *polled varians* pada taraf = 5% dan  $dk = 61$  sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,403 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,671. Karena  $t_{hitung} (2,403) > t_{tabel} (1,671)$ , maka  $H_a$  diterima dan dikatakan signifikan. Ini berarti terdapat pengaruh media audio visual. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan media audio visual adalah sebesar 0,43 dengan kriteria sedang yaitu pada rentang  $(0,2 > ES 0,8)$ .

Pengaruh yang didapat di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen lebih efektif karena media audio visual, dengan menggunakan media peserta didik dapat bekerja sama bersama dapat memahami materi pelajaran, selain kerja sama dengan pembelajaran yang ditampilkan juga sesuai dengan materi pelajaran, video pembelajaran tersebut sangat menarik perhatian peserta didik karena dapat melihat dan dapat mendengar suara secara langsung dari video pembelajaran, hal ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol lebih berpusat kepada peneliti, peserta didik memperoleh pengetahuan

berdasarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti, untuk media pembelajaran hanya menggunakan beberapa gambar, hal ini menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan media audio visual member pengaruh positif dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah penerapan media audio visual bisa dijadikan sebagai referensi khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menerapkan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya mendapat hasil yang berbeda pula yaitu dengan tujuan yang lebih baik pula dalam mencapai hasil belajar peserta didik dan untuk peneliti lainnya yang ingin menerapkan media audio visual diharapkan saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara rinci dan dengan kalimat sederhana selain itu diharapkan dapat menyiapkan media audio visual yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik di Sekolah Dasar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. (2014). **Media Instruksional Edukatif**. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arif S. Sadiman. (2012). **Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Depok: Rajawali Pers.
- Arif Rahman. (2011). **Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan**. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Azhar Arsyad. (2016). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Hamid Darmadi. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial**. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Nana Sudjana, (2016). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer**. Bandung: Alfabeta.
- Sri Anitah W, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.